

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah

1. Konsep Kreativitas Kepala Sekolah

a. Pengertian Kreativitas Kepala Sekolah

Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk menghadapi perkembangan yang selalu berubah dalam sains, teknologi, kebijakan pendidikan, dan tuntutan sosial adalah kreativitas kepala sekolah. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru hanyalah satu aspek dari kreativitas; aspek lainnya adalah kapasitas untuk menciptakan berbagai pendekatan dan solusi kreatif untuk aplikasi pendidikan. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk menggunakan kreativitas ini guna membangun lingkungan sekolah yang fleksibel, efisien, dan kondusif.

Menurut Mulyasa (2022) , Kepala sekolah harus menerapkan produktivitas, inovasi, efektivitas, dan efisiensi dalam penyampaian pendidikan dalam kapasitas mereka sebagai manajer pendidikan. Kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan berbagai program pendidikan, memaksimalkan penggunaan sumber daya, membuat pilihan yang bijak, dan menerapkan berbagai ide sesuai dengan tuntutan sekolah dan kemajuan kontemporer merupakan contoh dari kreativitas ini.

Yusro (2020) Kemampuan untuk menghasilkan konsep, pendekatan, atau cara-cara baru dan praktis untuk mengatasi masalah guna mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kreativitas. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kreativitas adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah untuk menjalankan tugas-tugas manajerial. Hal ini karena kepala sekolah dapat menggunakan kreativitas untuk mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola sumber daya secara efektif, membina lingkungan kerja yang positif, dan mengembangkan berbagai inovasi yang

mendukung peningkatan standar pendidikan. Akibatnya, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan kemampuan untuk menerapkannya secara sukses dalam administrasi sekolah.

Nurulpaik dkk. (2024) Hal ini menunjukkan bagaimana para pemimpin pendidikan perlu kreatif dalam menangani berbagai perubahan dan permasalahan organisasi. Bagi kepala sekolah, kreativitas menjadi dasar dalam menghasilkan gagasan, mengambil keputusan, serta mengembangkan inovasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan ide-ide baru tetapi juga tentang mempraktikkannya dalam upaya membangun sekolah yang sukses dan unggul.

Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa daya cipta kepala sekolah merupakan keterampilan penting untuk menjalankan peran administratif dan kepemimpinan di lembaga pendidikan. Daya cipta ini ditunjukkan oleh kemampuan kepala sekolah untuk menghasilkan konsep-konsep baru, merancang inisiatif pendidikan, memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, dan menyediakan berbagai inovasi yang memfasilitasi administrasi sekolah yang efisien. Akibatnya, salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun sekolah yang fleksibel, efisien, kreatif, dan berfokus pada peningkatan standar pendidikan adalah kreativitas kepala sekolah.

Kreativitas kepala sekolah merupakan komponen dari kemampuan kepemimpinan transformatif dari sudut pandang manajemen pendidikan. Selain mengelola operasional sekolah, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang dapat mengarahkan lembaga ke arah pertumbuhan yang lebih baik. Dalam konteks SMAS Al-Hikmah Cibatuh Garut, kreativitas manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai upaya dalam menggerakkan dan mengembangkan kegiatan sekolah. Berdasarkan kondisi lapangan, guru terlihat semakin aktif dalam melaksanakan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih aktif, serta terdapat berbagai

kegiatan bersama yang mendorong kekompakan dan kerja sama antarguru. Eksekusi MPLS juga dilaksanakan secara aktif dan menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas manajerial kepala sekolah dapat diwujudkan tidak hanya melalui program pengelolaan, tetapi juga melalui kemampuan menggerakkan warga sekolah, mengembangkan kegiatan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keterlibatan guru.

b. Kreativitas dalam Kepemimpinan Pendidikan

Dalam kepemimpinan pendidikan, kemampuan kepala sekolah untuk secara efektif menjalankan peran kepemimpinannya sangat dibantu oleh daya cipta. Untuk memenuhi tuntutan sekolah dan lanskap pendidikan yang berubah, kepala sekolah harus mendorong kreativitas, mendorong kerja tim, dan menetapkan strategi. Kapasitas kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, resolusi konflik, dan menumbuhkan iklim yang mendorong peningkatan standar pendidikan adalah contoh kepemimpinan kreatif dalam pendidikan.

Menurut Hidayat & Dimyati (2023), kepemimpinan kreatif kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan karena mendorong perubahan, menumbuhkan budaya inovatif, dan memaksimalkan potensi pendidik. Dari sudut pandang Islam, kepemimpinan membutuhkan inovasi dan pemikiran kritis. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali 'Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (QS. Ali 'Imran : 190)

Ayat ini menyoroti pentingnya menerapkan logika dan kemampuan berpikir kritis untuk memahami berbagai situasi kehidupan. Sebagai pemimpin di bidang pendidikan, administrator sekolah harus mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk menangani berbagai masalah. Kreativitas

kepala sekolah diperlukan untuk menciptakan gagasan, strategi, serta kebijakan yang mampu mendukung perkembangan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemampuan kepala sekolah untuk menumbuhkan budaya inovatif dalam lingkungan pendidikan juga terkait dengan kepemimpinan kreatif. Kepala sekolah berperan dalam memotivasi pendidik untuk menggunakan teknologi pendidikan, mengembangkan metode pengajaran kreatif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Akibatnya, daya cipta kepala sekolah meningkatkan kualitas proses pendidikan dan efisiensi administrasi sekolah. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Kaewwongsri (2023), yang menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menciptakan strategi pembelajaran inovatif berkorelasi positif dengan kepemimpinan kreatif kepala sekolah.

Selain itu, inovasi dalam kepemimpinan pendidikan dapat meningkatkan motivasi guru dan staf lainnya di tempat kerja. Lingkungan kerja yang positif dan kooperatif dihasilkan oleh kepala sekolah yang menawarkan kesempatan untuk pengembangan kompetensi profesional, dukungan, dan pengakuan. Menurut Utami dkk. (2024), suasana sekolah yang mendorong pengembangan perilaku guru yang kreatif dapat diciptakan oleh kepemimpinan yang menawarkan dukungan, menumbuhkan kepercayaan, memberikan kritik yang membangun, dan mendorong guru untuk mencoba hal-hal baru. Kepala sekolah yang mampu menumbuhkan kreativitas dalam kepemimpinannya akan lebih siap untuk membuat rencana yang beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan potensi penuh sekolah secara maksimal. Oleh karena itu, kreativitas dalam kepemimpinan pendidikan perlu terus dikembangkan agar sekolah mampu beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Kepala Sekolah

Banyak elemen internal dan eksternal yang memengaruhi kreativitas kepala sekolah. Kapasitas intelektual, pengalaman kepemimpinan, dorongan, kepribadian, dan kemampuan berpikir kreatif adalah contoh elemen internal. Kepala sekolah yang sangat termotivasi, memiliki perspektif luas, dan berpikiran terbuka lebih cenderung kreatif dalam pendekatan mereka terhadap administrasi sekolah. Sementara itu, pengaruh eksternal meliputi budaya organisasi sekolah, lingkungan kerja, dukungan dari pendidik dan staf, ketersediaan infrastruktur dan sumber daya, serta kebijakan pendidikan yang inovatif.

Arifin dkk. (2024) Temuan menunjukkan bahwa kreativitas guru dipengaruhi secara positif oleh budaya sekolah, prinsip kepemimpinan, dan dedikasi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa menciptakan suasana yang mendorong kreativitas di kelas membutuhkan budaya sekolah yang positif, hubungan kerja yang positif, dan dukungan dari seluruh personel sekolah. Mendukung kreativitas di sekolah dipengaruhi oleh budaya organisasi serta keterampilan administrasi kepala sekolah.

Hasil Penelitian Junaedi dkk. (2022) Studi ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keterampilan administrasi kepala sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa salah satu elemen yang mendorong pertumbuhan kreativitas dalam penyampaian pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan sekolah. Faktor lain yang ikut mempengaruhi kreativitas kepala sekolah adalah perkembangan teknologi pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai inovasi dalam pelayanan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif akan lebih mudah mengembangkan sistem pengelolaan sekolah yang efisien, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan (Nuraeni dkk., 2022).

d. Indikator Kreativitas Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah untuk menghasilkan konsep-konsep baru, menemukan solusi atas permasalahan, membuat pilihan-pilihan kreatif, dan menciptakan inisiatif pendidikan yang sukses merupakan semua tanda kreativitas. Salah satu tanda penting dari administrasi pengajaran yang efektif di sekolah adalah inovasi dari kepala sekolah.

Berdasarkan konsep kreativitas kepala sekolah yang dikemukakan oleh Mulyasa (2022), indikator kreativitas kepala sekolah dalam penelitian ini meliputi:

- 1) kemampuan menghasilkan gagasan baru;
- 2) kemampuan beradaptasi terhadap perubahan;
- 3) kemampuan memecahkan masalah secara inovatif;
- 4) Kemampuan mengambil keputusan secara kreatif
- 5) kemampuan mengembangkan program sekolah; dan
- 6) kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan program pendidikan kreatif yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan ide-ide baru. Kemampuan kepala sekolah dalam menangani perubahan kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi pembelajaran menunjukkan fleksibilitasnya. Kemampuan memecahkan masalah secara inovatif menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan sekolah secara efektif. Sementara itu, kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan dan melaksanakan inisiatif pendidikan yang mendorong peningkatan kualitas sekolah terkait dengan kemampuannya dalam menciptakan program sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam membina hubungan kerja yang positif dengan guru menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Tempat kerja yang ramah dan nyaman akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan moral guru.

Temuan penelitian Maria dkk. (2025) Studi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dipengaruhi secara positif oleh prinsip kepemimpinan yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pengambilan keputusan. Temuan ini mendukung premis bahwa kemampuan kepala sekolah untuk menghasilkan konsep-konsep baru, membuat pilihan-pilihan inovatif, dan menumbuhkan suasana kerja yang positif merupakan penanda penting dalam mempromosikan kemajuan dalam kualitas pendidikan dan pembelajaran.

e. Implikasi Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh inovasi kepala sekolah. Aktivitas sekolah yang inovatif, peningkatan kinerja guru, dan suasana sekolah yang sehat dapat dikembangkan oleh kepala sekolah yang kreatif. Baik hasil belajar siswa maupun kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keadaan ini.

Kemampuan manajemen kepala sekolah berkorelasi positif dan kuat dengan kualitas sekolah, menurut penelitian Sekti dkk. (2025). Hasil ini menunjukkan bahwa komponen kunci dalam meningkatkan standar pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mengatur, merencanakan, mengawasi, dan memulai berbagai inisiatif sekolah. Selain itu, budaya sekolah yang sehat meningkatkan dampak kemampuan administrasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Sutikno (2023), yang menunjukkan bahwa kinerja administrasi kepala sekolah secara positif membantu meningkatkan standar pengajaran di sekolah, mendukung kesimpulan ini.

Kecerdasan kepala sekolah membantu menciptakan tempat kerja yang mendorong kreativitas guru selama proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat mempromosikan perubahan dalam kualitas pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa dengan menawarkan kesempatan untuk kreativitas, pengembangan profesional, dan menumbuhkan budaya kolaboratif. Penjelasan ini menunjukkan dengan jelas bahwa prinsip kreativitas memainkan peran penting dalam membantu pencapaian keunggulan pendidikan jangka panjang.

2. Konsep Manajerial Kepala Sekolah

a. Pengertian Manajerial Kepala Sekolah

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan dan memastikan penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kompetensi manajemen. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, serta menyebarkan berbagai program yang diselenggarakan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang memiliki keterampilan administrasi yang kuat dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur dan fasilitas, serta berbagai program pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan dilaksanakan secara lebih efektif.

Menurut Mulyasa (2022), Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas manajemen pendidikan, seperti mengorganisasi, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menilai seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, dikenal sebagai kompetensi manajerial. Kepala sekolah dapat mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara sukses dan efisien dengan menggunakan kompetensi ini, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan, menurut Arifin (2021), adalah proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara sukses dan efisien. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengorganisasi berbagai sumber daya sekolah, mendorong kolaborasi di antara seluruh personel sekolah, dan memaksimalkan pelaksanaan inisiatif pendidikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Usman (2021), manajemen pendidikan adalah proses yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengaturan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi

pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab mengatur seluruh sumber daya sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan lancar dan fokus pada peningkatan standar pengajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan terhadap seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan, mengoptimalkan sumber daya manusia, menciptakan budaya sekolah yang kondusif, serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Seiring dengan teknologi yg terus berkembang, perubahan kebijakan Pendidikan, dan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial yang adaptif, inovatif, serta mampu merespons berbagai perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan

Kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi seluruh operasional sekolah sebagai manajer pendidikan untuk menjamin keberhasilan dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus kompeten dalam membuat rencana program sekolah, mengatur berbagai sumber daya, mengawasi dan menilai semua program yang dijadwalkan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Keterampilan ini sangat penting untuk memfasilitasi penyediaan pendidikan berkualitas tinggi. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh operasional pengajaran sekolah, menurut Mulyasa (2022). Dalam upaya meningkatkan standar pengajaran, kepala sekolah juga harus mampu membuat pilihan yang tepat, membangun struktur sekolah, dan mengelola

semua sumber daya pendidikan seefektif mungkin. Dari sudut pandang Islam, kepemimpinan adalah tugas yang harus dipenuhi secara bertanggung jawab dan adil. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang bersedia, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil.” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menjelaskan bahwa semua mandat harus menghormati prinsip keadilan dan dilaksanakan dengan tepat. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh sumber daya sekolah secara efektif, efisien, dan bijaksana. Oleh karena itu, agar administrasi pendidikan menjadi profesional, terarah, dan mampu mendorong perubahan dalam kualitas pendidikan, kompetensi manajerial sangat diperlukan.

Hasil penelitian Sutikno (2022) menunjukkan bahwa kinerja manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajerial sebagai inovator, motivator, dan supervisor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerial dapat menghasilkan administrasi sekolah yang lebih efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Penjelasan ini memperjelas bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis yang sangat penting dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah secara sukses dan efisien sebagai seorang manajer pendidikan. Pengembangan manajemen sekolah berkualitas tinggi akan difasilitasi oleh keterampilan manajerial kepala sekolah, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas yang optimal.

c. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan

Kemampuan yang dibutuhkan untuk merancang, mengatur, melaksanakan, mengawasi, dan mendistribusikan semua program pendidikan di dalam sekolah merupakan kompetensi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan. Keterampilan ini memungkinkan kepala sekolah untuk melaksanakan tugas manajerial secara efisien, menjamin pencapaian tujuan pendidikan sebaik mungkin. Kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi: kepribadian, manajemen, kewirausahaan, pengawasan, dan kemampuan sosial, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Tata Kelola Kepala Sekolah/Madrasah. Karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi semua sumber daya sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi manajerial merupakan yang paling signifikan dari kelima kualitas tersebut.

Kemampuan kepala sekolah untuk membuat program kerja, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan pendidikan disebut sebagai kompetensi perencanaan. Semua program pendidikan dilaksanakan secara terencana dan metodis berkat perencanaan yang baik. Kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi staf pengajar, personel administrasi, dan infrastruktur serta fasilitas sekolah disebut sebagai kompetensi organisasi. Agar semua komponen sekolah dapat beroperasi dengan baik, kepala sekolah harus mampu menetapkan tugas dan tanggung jawab secara proporsional. Kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan disebut sebagai kompetensi implementasi. Untuk mencapai tujuan sekolah dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah juga harus memotivasi, membimbing, dan melatih guru dan anggota staf lainnya. Kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi dan membimbing pelaksanaan inisiatif pendidikan disebut sebagai kompetensi pengawasan. Melalui pengawasan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua operasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan

mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program pendidikan disebut sebagai kompetensi evaluasi. Hasil evaluasi merupakan dasar untuk peningkatan dan modifikasi program, yang secara terus-menerus meningkatkan penyampaian pendidikan.

Hasil penelitian Laela dkk. (2023) Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas mendasar sekolah sangat dipengaruhi oleh keterampilan administrasi kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sekolah meningkat seiring dengan kompetensi administrasi kepala sekolah. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif. Keterampilan ini menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah secara optimal, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dengan benar dan meningkatkan standar pengajaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajerial Kepala Sekolah

Banyak elemen internal dan eksternal yang berkaitan dengan sekolah memengaruhi kemampuan administratif seorang kepala sekolah. Elemen-elemen ini sangat penting bagi kemampuan kepala sekolah untuk berhasil melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian tugas-tugas yang menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2022), keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki, kemampuan memimpin, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, serta kecakapan dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara optimal. Dukungan dari lingkungan sekolah sama pentingnya dalam memfasilitasi pelaksanaan tugas manajerial seperti elemen-elemen yang berasal dari kepala sekolah tertentu. Menurut penelitian Setyawan & Santosa (2021), sumber daya manusia (manusia), atau pemangku kepentingan internal sekolah, adalah sumber utama elemen yang membantu atau menghambat kemampuan kepala sekolah dalam

melaksanakan tanggung jawab administratifnya. Studi ini lebih lanjut menjelaskan bahwa keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta bantuan dari pendidik dan personel pendidikan, diperlukan untuk meningkatkan kompetensi administratif kepala sekolah.

Menurut teori dan temuan penelitian, kemampuan manajemen kepala sekolah dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal. Kompetensi, pengalaman kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan, dan dedikasi kepala sekolah dalam memenuhi kewajibannya merupakan contoh unsur internal. Budaya organisasi sekolah, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, peraturan yang mempermudah pelaksanaan pendidikan, dan bantuan dari pendidik dan tenaga pengajar merupakan contoh variabel eksternal. Kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajemen dengan sukses akan diperkuat dengan integrasi unsur internal dan eksternal tersebut. Oleh karena itu, dukungan lingkungan sekolah dan ketersediaan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan pendidikan memiliki dampak pada kemampuan administrasi kepala sekolah di samping kompetensi individu.

e. Indikator Manajerial Kepala Sekolah

Indikator kapasitas manajerial kepala sekolah adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kepala sekolah dapat menjalankan tugas-tugas manajemen dalam operasional sekolah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian semua program pendidikan mencerminkan kapasitas ini dan menjamin keberhasilan dan efisiensi pencapaian tujuan sekolah.

Ayu dkk. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan diwujudkan melalui kemampuan merencanakan kebutuhan tenaga pendidik, melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi, menyelenggarakan pelatihan serta pengembangan profesional, melakukan mutasi dan promosi, serta memberikan kesejahteraan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala

sekolah mencakup manajemen sumber daya manusia, yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, di samping mengelola administrasi sekolah.

Mengacu pada konsep manajerial kepala sekolah yang dikemukakan oleh Mulyasa (2022), indikator manajerial kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) kemampuan menyusun perencanaan sekolah;
- 2) kemampuan mengelola tenaga pendidik;
- 3) kemampuan pengelolaan sarana prasarana;
- 4) kemampuan melakukan pengawasan; dan
- 5) kemampuan melakukan evaluasi program sekolah.

Kemampuan menyusun perencanaan sekolah ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam merancang program kerja secara sistematis sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik landasan menjadi bagi pelaksanaan seluruh program sekolah agar berjalan secara terarah. Kemampuan mengelola tenaga pendidik terkait dengan upaya kepala sekolah dalam membina, mengarahkan, serta meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kemampuan pengelolaan sarana dan prasarana yang diselenggarakan melalui pengelolaan berbagai fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya, kemampuan pelaksanaan pengawasan mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam menyatukan pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan serta memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kemampuan melakukan evaluasi program sekolah berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekaligus menetapkan langkah-langkah perbaikan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah pada dasarnya mencakup kemampuan mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara terencana, terorganisasi, efektif, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini indikator-indikator tersebut tidak diukur secara terpisah, melainkan dipadukan dengan aspek kreativitas kepala sekolah ke dalam variabel kreativitas manajerial kepala sekolah dan dioperasionalkan sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

f. Implikasi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Kemampuan administratif kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Kepala sekolah dengan keterampilan manajemen yang kuat akan lebih mudah mengawasi berbagai sumber daya sekolah, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memimpin seluruh komunitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut penelitian Shihabuddin dkk. (2024), praktik manajerial kepala sekolah membantu meningkatkan efektivitas guru dan kualitas sekolah. Kepala sekolah dengan keterampilan manajerial yang kuat mampu menciptakan dan melaksanakan inisiatif pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan sekolah. Selain itu, kemampuan ini membantu meningkatkan disiplin sekolah, efektivitas proses pembelajaran, serta profesionalisme guru. Kepala sekolah yang mampu mengelola sekolah secara optimal akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif

Namun, kualitas layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh kemampuan administrasi kepala sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan akan didukung oleh pelaksanaan program yang tepat sasaran, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efisien, dan administrasi yang terorganisir dengan baik. Dengan demikian, elemen kunci dalam meningkatkan standar pendidikan adalah keterampilan manajerial kepala sekolah. Sistem manajemen pendidikan yang efisien dan kreatif yang berfokus pada peningkatan kualitas sekolah jangka panjang dapat dikembangkan oleh kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang hebat.

Kreativitas manajerial kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kapasitas kepala sekolah untuk menghasilkan ide, strategi, dan solusi kreatif untuk mengelola semua sumber daya pendidikan melalui penerapan fungsi manajemen yang efisien dan fleksibel, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dengan penekanan pada peningkatan kualitas pendidikan, sesuai dengan penjelasan konsep kreativitas kepala sekolah dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Akibatnya, pencapaian pendidikan berkualitas tinggi sangat bergantung pada kemampuan administrasi kepala sekolah. Kemungkinan keberhasilan administrasi sekolah yang kreatif yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan jangka panjang meningkat seiring dengan kapasitas kepala sekolah untuk mengatur, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengakhiri program pendidikan.

B. Inovasi Guru

1. Pengertian Inovasi Guru

Untuk meningkatkan standar pendidikan, para pengajar harus mampu merancang, mengembangkan, dan menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi ini mencakup tidak hanya penggunaan teknologi tetapi juga pengembangan teknik, taktik, media, model, dan pendekatan pembelajaran yang dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih sukses, menarik, dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam hal meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil belajar siswa, kreativitas guru merupakan komponen penting.

Menurut Noperman (2022), Inovasi pembelajaran adalah upaya untuk merevitalisasi semua aspek pembelajaran melalui penciptaan konsep, teknik, taktik, media, dan pendekatan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan. Guru memainkan peran utama dalam implementasinya dengan mempraktikkan berbagai jenis inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perubahan zaman. Menurut Ginting dkk. (2026), pengajar harus menciptakan model,

teknik, dan taktik pembelajaran baru agar proses pembelajaran menjadi dinamis, kreatif, sukses, dan menawarkan pengalaman belajar yang bermakna. Keahlian yang dibutuhkan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan siswa ditunjukkan dalam kemampuan pengajar untuk mengimplementasikan pembaharuan pembelajaran.

Agustin dkk. (2025) Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran kreatif adalah metode pengajaran yang diciptakan dengan berbagai model, teknik, media, dan metode yang dapat memotivasi siswa untuk secara aktif berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih efisien, menarik, dan berpusat pada siswa, pendidik harus terus mengasah keterampilan kreatif dan inovatif mereka. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, inovasi guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan berbagai pembaruan pada proses pembelajaran melalui pengembangan metode, strategi, media, model, maupun pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmiah, kemajuan teknologi, dan tuntutan siswa di era pendidikan saat ini, pengajar yang kreatif merupakan jenis profesionalisme yang harus terus dipupuk.

2. Inovasi dalam Pembelajaran

Inovasi dalam pendidikan adalah proses pembaruan yang disengaja yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam sains, teknologi, dan karakteristik siswa. Penciptaan model, teknik, strategi, media, materi pembelajaran, dan sistem penilaian yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sukses, interaktif, dan berpusat pada siswa termasuk dalam pembaruan ini di samping penggunaan teknologi digital. Menurut Sani (2022), pembelajaran kreatif mengharuskan pendidik untuk dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam memperluas pengetahuan mereka, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat

tinggi. Menurut Maria dkk. (2025), inovasi pembelajaran merupakan reaksi terhadap tuntutan pendidikan yang terus berubah, yang sejalan dengan perspektif ini. Untuk memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar, guru harus mengadopsi inovasi yang relevan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa, kebutuhan kompetensi abad ke-21, dan kemajuan teknologi.

Dalam Perspektif Islam, pendidikan dan pengembangan ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Katakanlah: Apakah orang-orang yang mengetahui sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui.?” (QS. Az-Zumar : 9)

Ayat ini menyoroti bahwa individu yang berpengetahuan memiliki status yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak berpengetahuan. Dalam bidang pendidikan, hal ini menjadi landasan bahwa guru perlu terus meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran inovatif dapat dipraktikkan menggunakan berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, model pembelajaran kooperatif, dan materi pembelajaran interaktif. Akan lebih mudah bagi pendidik untuk merancang prosedur pembelajaran yang menarik, efisien, dan berpusat pada siswa jika mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi. Selain itu, inovasi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik, menghasilkan lingkungan belajar yang hidup, menarik, dan menyenangkan. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebagai akibat dari kondisi ini. Penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif pada peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar, menurut

temuan penelitian Hanaris (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berkontribusi pada terwujudnya proses pembelajaran berkualitas tinggi dan mendukung kemajuan dalam kualitas pendidikan.

3. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Inovatif

Kemampuan pendidik untuk memenuhi peran dan kewajiban mereka dengan kompetensi, etika profesional, dan dedikasi untuk terus meningkatkan standar pengajaran dikenal sebagai profesionalisme guru. Selain ahli dalam materi pengajaran, pendidik profesional juga mampu menciptakan, menerapkan, dan menyempurnakan strategi pengajaran yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan siswa. Akibatnya, profesionalisme merupakan dasar yang sangat penting untuk mencapai pembelajaran kreatif yang berfokus pada peningkatan standar pendidikan.

Menurut Sagala (2021), guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling melengkapi dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Keempat kompetensi tersebut menjadi bekal bagi guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno dan Lamatenggo (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain kompetensi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Setiaji dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru diwujudkan dari kemampuan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, mengelola proses pembelajaran secara efektif, serta melaksanakan penilaian sesuai dengan standar profesi guru. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme menjadi salah satu faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

Kemampuan untuk memilih model, teknik, taktik, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa merupakan tanda keahlian seorang guru dalam pembelajaran kreatif. Guru juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital, menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan

menyenangkan, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru profesional senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, maupun kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, profesionalisme guru dalam pembelajaran inovatif dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara kompeten, bertanggung jawab, adaptif, serta berorientasi pada pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Guru

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan metode pengajaran inovatif dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling terkait, baik yang bersifat internal bagi pengajar maupun eksternal bagi tempat kerja. Motivasi, daya cipta, keterampilan profesional, pengalaman mengajar, dan kemampuan untuk menggunakan kemajuan ilmiah dan teknologi adalah contoh elemen internal. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, aksesibilitas sumber daya dan infrastruktur, kebijakan pengajaran, dan lingkungan kerja yang positif adalah contoh variabel eksternal. Elemen-elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan di mana pendidik dapat mendorong pembelajaran dengan cara yang lebih inventif, fleksibel, dan kreatif.

Keefektifan inovasi pembelajaran tidak hanya berpaut pada keterampilan pribadi guru tetapi juga pada suasana di kelas yang mendorong perubahan. Noperman (2022) menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran memerlukan adanya faktor pendorong yang mampu menciptakan pembaruan pada seluruh komponen pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan ruang untuk mengembangkan ide, melakukan eksperimen terhadap strategi pembelajaran, serta memperoleh dukungan dari sekolah agar inovasi yang dirancang dapat diterapkan secara optimal.

Untuk mencapai pembelajaran kreatif, kompetensi guru sama pentingnya dengan dukungan lingkungan. Guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini, mahir dalam berbagai model dan teknik pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, sukses, dan menyenangkan, Sani (2022) menekankan bahwa penguasaan teknik pembelajaran baru dan pemilihan taktik yang relevan dengan karakteristik siswa merupakan aset penting. Agar para pengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, kemampuan ini juga harus didukung oleh literasi digital seiring perkembangan teknologi digital.

Keberhasilan inovasi guru juga dipengaruhi oleh budaya organisasi sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk terus berkembang. Sekolah yang terbuka terhadap perubahan, serta menyediakan sarana pembelajaran yang memadai akan lebih mudah menumbuhkan budaya inovasi. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan organisasi, maupun lingkungan kerja yang kurang kondusif dapat menghambat lahirnya berbagai pembaruan dalam pembelajaran. Kondisi ini konsisten dengan temuan Setiaji dkk. (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan lingkungan pendidikan untuk memfasilitasi adopsi berbagai model, media, dan teknik pembelajaran inovatif memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan inovasi pembelajaran.

Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa berbagai variabel internal dan eksternal yang saling memperkuat berdampak pada kreativitas guru. Sumber daya utama yang berasal dari instruktur meliputi motivasi, kreativitas, kompetensi profesional, pengalaman mengajar, dan kemahiran teknologi. Sementara itu, elemen eksternal yang mendorong pertumbuhan inovasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, aksesibilitas infrastruktur dan sumber daya, serta peraturan pendidikan. Sinergi antara kedua faktor tersebut menjadi kunci untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

5. Indikator Inovasi Guru

Inovasi guru tidak hanya diwujudkan sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga diwujudkan dari kemampuan mengimplementasikan ide-ide tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana guru mampu merancang, mengembangkan, menerapkan, dan menyebarkan berbagai bentuk inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kejelasan indikator tersebut menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan inovasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai landasan teori penelitian ini, Noperman (2022) menjelaskan bahwa kegiatan inovasi pembelajaran pada dasarnya mencakup dua aspek utama, yaitu pengembangan produk inovasi pembelajaran dan penerapan produk inovasi tersebut dalam praktik pembelajaran. Guru sebagai pelaksana inovasi tidak hanya mampu menghadirkan ide atau solusi baru terhadap permasalahan pembelajaran, tetapi juga harus mampu memilih, mengembangkan, serta mengimplementasikan berbagai model, metode, media, sumber belajar, maupun teknik “pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik.”

Penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran serta penguasaan teknik pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan tersebut. Menurut Sani (2022), pengajar harus mampu mengidentifikasi strategi, metode, dan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar dapat menerapkan pembelajaran kreatif. Akibatnya, inovasi dinilai tidak hanya dari penggunaan media atau teknologi baru tetapi juga dari kemampuan guru dalam memilih strategi pengajaran yang memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. Di sisi lain, penerapan inovasi memerlukan adanya proses evaluasi agar pembaruan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Agustin dkk. (2025) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran harus disertai dengan upaya perbaikan secara berkelanjutan melalui evaluasi terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menyempurnakan strategi, media, maupun model pembelajaran sehingga inovasi yang dilakukan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator inovasi guru dalam penelitian ini mengacu pada teori Noperman (2022) yang menekankan bahwa inovasi pembelajaran tidak berhenti pada munculnya gagasan-gagasan baru, tetapi juga diwujudkan melalui proses pengembangan dan penerapan inovasi secara nyata dalam pembelajaran. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) kemampuan mengembangkan metode pembelajaran;
- 2) kemampuan menggunakan media pembelajaran;
- 3) kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan;
- 4) kemampuan menciptakan pembelajaran kreatif dan interaktif; dan
- 5) kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara inovatif.

Kemampuan mengembangkan metode pembelajaran terlihat dari Kemampuan pengajar untuk memilih teknik pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Kemampuan guru untuk menggunakan sumber dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran. Kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran. Sementara itu, kemampuan pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang menunjukkan kemampuan mereka untuk mendorong pembelajaran kreatif dan partisipatif. Kemampuan guru untuk menggunakan berbagai metode penilaian yang dapat mengukur keterampilan umum siswa terkait dengan kemampuan mereka untuk melakukan penilaian pembelajaran kreatif.

6. Implikasi Inovasi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Karena mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien selaras dengan kebutuhan siswa dan kemajuan ilmiah, inovasi guru sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Pengalaman belajar yang lebih bermakna akan ditawarkan oleh pendidik yang mampu menciptakan berbagai pendekatan, teknik, media, dan teknologi pendidikan yang inovatif. Akibatnya, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, dan menjadi pembelajar mandiri. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan inovasi ini juga meningkatkan standar penyampaian pendidikan secara keseluruhan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Noperman (2022) yang menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran merupakan upaya menghadirkan pembaruan pada berbagai komponen pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan cukup fleksibel untuk memenuhi permasalahan pendidikan yang terus berubah dengan menggunakan inovasi yang dirancang dengan baik. Kualitas pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk berhasil mengintegrasikan inovasi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2022), pengelolaan semua komponen pendidikan, termasuk profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Guru yang secara konsisten berinovasi dalam proses pengajaran akan lebih mampu membina lingkungan belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan lebih berhasil membantu pencapaian tujuan pendidikan.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan adalah kualitas pendidikan. Kualitas proses pembelajaran, efisiensi administrasi sekolah, kemampuan guru dan staf pendidikan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta

pengembangan lingkungan belajar yang mendukung semuanya termasuk dalam evaluasi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, tingkat layanan yang ditawarkan lembaga pendidikan kepada siswa dan pemangku kepentingan lainnya tercermin dalam kualitas pendidikan.

Gagasan tentang kualitas pendidikan menyoroti betapa pentingnya untuk berhasil mempertahankan setiap aspek pendidikan guna menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2022), kualitas pendidikan adalah kapasitas lembaga pendidikan untuk secara efisien dan berhasil mengelola semua komponen pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan pandangan ini, Usman (2021) menegaskan bahwa kapasitas sistem pendidikan untuk secara efektif dan efisien mengelola berbagai sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan kualitas pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai komponen yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Apabila seluruh komponen tersebut dikelola dengan baik, mutu pendidikan akan meningkat dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Arifin (2021) Lebih lanjut dijelaskan bahwa administrasi pendidikan yang terorganisir dan metodis yang bertujuan untuk meningkatkan kaliber layanan pendidikan menghasilkan kualitas pendidikan. Akibatnya, kapasitas sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan karakter siswa secara penuh sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kontemporer sama pentingnya dengan prestasi akademik siswa bagi kualitas pendidikan.

Menurut sudut pandang yang berbeda ini, kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat kualitas penyampaian pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh efisiensi pengelolaan semua komponen pendidikan untuk menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kualitas layanan pendidikan, efisiensi proses pembelajaran, dan kapasitas sekolah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka secara berkelanjutan semuanya dianggap sebagai aspek kualitas

pendidikan selain prestasi siswa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi, kompetitif, dan fleksibel, administrator, guru, staf pendidikan, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama.

2. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Kualitas: Penggunaan manajemen pendidikan di sekolah terkait erat dengan kualitas pendidikan. Pencapaian tujuan pembelajaran siswa bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan kualitas; setiap aspek pendidikan harus dikendalikan secara terencana, metodis, dan berkelanjutan. Akibatnya, administrasi pendidikan sangat penting untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi dan membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi semua inisiatif pengajaran sekolah. Kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah untuk memastikan sumber daya tersebut digunakan seefisien mungkin untuk meningkatkan standar pengajaran dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tugas. Menurut Mulyasa (2022), manajemen pendidikan adalah praktik penggunaan fungsi manajemen untuk mengelola semua sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut sudut pandang ini, kapasitas sekolah untuk menangani semua komponen pendidikan secara terintegrasi sama pentingnya dengan kualitas pengajaran di kelas.

Kolaborasi berkelanjutan, pengambilan keputusan, pengawasan, dan penilaian juga diperlukan untuk manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah dapat menggunakan teknik ini untuk mengenali tantangan baru dan menciptakan solusi yang efektif. Sejalan dengan perspektif ini, Usman (2021) menyoroti bahwa kemampuan lembaga pendidikan untuk mengelola semua sumber daya secara efisien guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan manajemen pendidikan.

Meningkatkan kualitas pendidikan mencakup inisiatif untuk meningkatkan standar umum layanan pendidikan di samping berfokus pada prestasi siswa. Mengembangkan kompetensi guru, mengawasi kurikulum, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, dan menciptakan suasana sekolah yang mendorong pembelajaran adalah beberapa inisiatif tersebut. Karena setiap program dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah dan berfokus pada peningkatan kualitas yang berkelanjutan, Arifin (2021) menekankan bahwa manajemen pendidikan yang dikelola secara profesional akan menghasilkan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Bagian ini menyoroti betapa pentingnya informasi untuk meningkatkan standar manusia. Dalam konteks pendidikan, peningkatan standar pendidikan merupakan salah satu strategi untuk menghasilkan pekerja terampil dan berpengetahuan yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Temuan penelitian Syukri dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa manajemen mutu secara terus menerus meningkatkan standar layanan pendidikan melalui perencanaan yang cermat, pelaksanaan program yang terfokus, dan penilaian berkelanjutan, mendukung sudut pandang ini. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi manajemen profesional yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kualitas pendidikan dapat dilihat sebagai hasil dari pengelolaan semua komponen pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kemampuan sekolah untuk memberikan layanan pengajaran berkualitas tinggi dan memaksimalkan tujuan pendidikan meningkat seiring dengan efektivitas fungsi manajemen.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Banyak elemen yang saling terkait, baik di dalam maupun di luar sekolah, memiliki dampak pada kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, kurikulum, prosedur pembelajaran, budaya sekolah, administrasi pendidikan, dan aksesibilitas fasilitas dan infrastruktur adalah contoh elemen internal. Dukungan orang tua, lingkungan lokal, peraturan pemerintah, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah contoh variabel eksternal. Landasan untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi adalah kombinasi dari elemen-elemen ini. Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru adalah dua aspek yang memiliki dampak besar pada peningkatan standar pendidikan. Guru secara langsung berkontribusi pada implementasi proses pembelajaran berkualitas tinggi, tetapi kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi semua sumber daya pendidikan untuk menjamin penggunaannya yang terbaik. Menurut Mulyasa (2022), kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajemen dan kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran secara profesional memiliki dampak signifikan pada keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yang lebih efisien akan dihasilkan dari pengelolaan yang tepat terhadap berbagai komponen pendidikan, sehingga mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum, budaya sekolah, dan ketersediaan fasilitas serta infrastruktur semuanya memengaruhi kualitas penyampaian pendidikan, di samping kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Siswa akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih ideal dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas yang memadai. Menurut Usman (2021), integrasi berbagai komponen pendidikan yang ditangani dengan baik menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi. Untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi, semua komponen sistem pendidikan harus bekerja sama.

Dukungan dari berbagai sumber di luar kelas juga diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan. Regulasi pemerintah, keterlibatan masyarakat, dan keterlibatan orang tua semuanya berperan dalam kemampuan sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, melalui pemanfaatan berbagai media digital dan materi pembelajaran, kemajuan teknologi memberi sekolah kesempatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien. Sekolah dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan harapan pendidikan yang berubah berkat bantuan ini. Temuan penelitian Laela dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa kemampuan administrasi kepala sekolah berdampak pada perkembangan kualitas sekolah dasar, mengkonfirmasi pandangan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa elemen kunci dalam meningkatkan standar pendidikan adalah kapasitas kepala sekolah untuk mengawasi sumber daya, membuat pilihan, dan menciptakan inisiatif sekolah. Menurut penelitian Setyawan dan Santosa (2021), dasar utama untuk mencapai integrasi pendidikan timbal balik adalah kemampuan kepala sekolah dan guru, karena keduanya secara langsung berkontribusi pada peningkatan standar administrasi sekolah dan proses pendidikan.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal yang saling bergantung memengaruhi kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, kurikulum, budaya sekolah, administrasi pendidikan, serta infrastruktur dan fasilitas merupakan contoh variabel internal. Dukungan dari orang tua, masyarakat, peraturan pemerintah, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan contoh penyebab eksternal. Komponen kunci dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi dan berkelanjutan yang memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang adalah sinergi antara elemen-elemen ini.

4. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator kualitas pendidikan digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi seberapa baik lembaga pendidikan mencapai tujuannya. Selain hasil belajar siswa, evaluasi kualitas pendidikan juga mempertimbangkan kaliber proses pembelajaran, kemampuan guru, efisiensi administrasi sekolah,

dan kaliber layanan pendidikan yang diterima siswa. Akibatnya, indikator kualitas pendidikan berfungsi sebagai standar untuk kapasitas sekolah dalam memberikan proses pendidikan yang efisien dan unggul yang berfokus pada peningkatan kualitas berkelanjutan.

Konsep mutu pendidikan menekankan bahwa kualitas pendidikan merupakan hasil dari pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terpadu. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan, kualitas proses pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, serta pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Usman (2021) mengatakan bahwa manajemen sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta penekanan pada peningkatan kualitas yang berkelanjutan mengarah pada pendidikan berkualitas tinggi.

Mengacu pada konsep mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2022), penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang merepresentasikan kualitas proses maupun hasil penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

- 1) Efektivitas proses pembelajaran;
- 2) Profesionalisme Guru
- 3) Prestasi Peserta Didik
- 4) Kualitas Layanan Pendidikan

Efektivitas proses pembelajaran berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terarah, serta terciptanya suasana belajar yang mendukung keberhasilan peserta didik. Kemampuan pendidik untuk melaksanakan tugas pengajaran secara bertanggung jawab, konsisten, dan sesuai dengan norma profesional merupakan cerminan dari profesionalisme mereka, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan standar pengajaran. Prestasi siswa menunjukkan seberapa baik siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Sementara itu, kemampuan sekolah untuk menawarkan layanan pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan persyaratan pendidikan yang relevan berkaitan dengan kualitas layanan tersebut. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam

menggambarkan mutu pendidikan sebagai hasil dari penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

5. Standar Mutu Pendidikan Nasional

Standar Pendidikan Nasional (SNP), yang merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengajaran, berfungsi sebagai landasan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk menjamin bahwa setiap siswa menerima layanan pendidikan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, persyaratan SNP digunakan sebagai panduan untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Pendidikan Nasional terdiri dari delapan standar: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga pengajar, standar fasilitas dan infrastruktur, standar manajemen, dan standar pembiayaan pendidikan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional. Dasar untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi disediakan oleh delapan standar ini, yang bekerja bersama untuk mengatur beberapa aspek penyampaian pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, manajemen, dan penilaian pembelajaran.

Selain bertindak sebagai dasar untuk mencapai keunggulan pendidikan, implementasi Standar Pendidikan Nasional memberikan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk pengembangan, dan peningkatan berkelanjutan. Dengan menerapkan standar-standar ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam penyampaian pendidikan, sehingga setiap program dapat fokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Akibatnya, Standar Pendidikan Nasional berfungsi sebagai dasar penting untuk menerapkan sistem pendidikan yang efisien, sukses, dan berfokus pada peningkatan kualitas.